



IUF : UNITING FOOD, FARM & HOTEL WORKERS WORLDWIDE

8 RAMPE DU PONT-ROUGE | 1213 PETIT-LANCY | SWITZERLAND | IUF@IUF.ORG

TUNTUTAN IUF COVID-19: HOTEL

Sektor pariwisata menghasilkan 10% lapangan kerja di seluruh dunia, dan perempuan merupakan 55,5% dari tenaga kerja global di pariwisata. Pada awal April, COVID-19 telah mempengaruhi 204 negara dan wilayah di seluruh dunia. Industri pariwisata di seluruh dunia terhenti dengan penutupan seluruh kota dan negara. Sektor hotel dan restoran hampir kolaps. Beberapa hotel masih beroperasi. Ini memengaruhi mata pencaharian jutaan buruh, keluarga mereka, dan seluruh masyarakat.

PENGUSAHA

1. Bekerja dengan serikat buruh untuk segera mengimplementasikan protokol yang dirancang untuk menghindari buruh dari paparan yang tidak perlu terhadap risiko yang dapat membahayakan kesehatan mereka saat ini dan di masa depan.
2. Memberi buruh berbagai alat pencegahan dan informasi serta mengambil tindakan teknis dan medis lain yang sesuai dengan urgensi sebesar mungkin sebelum buruh memulai *shift* kerja mereka.
3. Menyesuaikan rencana *shift*, istirahat, dan organisasi kerja dengan cara apa pun yang mungkin untuk meminimalkan risiko, jika perlu bagi buruh untuk melakukan tugas yang menjamin layanan penting bagi pelanggan yang terjebak atau dikarantina di hotel.
4. Memperkenalkan perlindungan tambahan untuk buruh dengan faktor risiko tambahan termasuk kehamilan, kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan penyakit.
5. Menghormati hak buruh untuk menolak bekerja dalam kondisi yang tidak aman.
6. Memberikan cakupan kesehatan untuk semua buruh di tempat-tempat di mana sistem perawatan kesehatan yang memadai tidak dijamin secara universal.

IUF memperingatkan pengusaha dan pemerintah bahwa hak-hak buruh tidak dapat “ditunda” atau “ditangguhkan” selama peristiwa luar biasa. Kewajiban pengusaha didasarkan pada Konvensi dan instrumen hak asasi manusia.

Dokumen ini menyajikan satu set tuntutan serikat buruh untuk melindungi buruh hotel dan menyelamatkan nyawa dalam perjuangan untuk menahan penyebaran COVID-19.



7. Menghormati hak-hak buruh untuk membuat pengaturan yang diperlukan untuk merawat keluarga mereka.
8. Memastikan pemeliharaan penghasilan dan perlindungan pekerjaan buruh dengan tindakan sementara apa pun yang dinegosiasikan dengan serikat buruh.
9. Memanfaatkan periode penurunan drastis dalam permintaan untuk pelatihan dan pelatihan ulang/ peningkatan keterampilan buruh dalam persiapan untuk dimulainya kembali kegiatan bisnis.
10. Menetapkan kebijakan cuti berbayar dan perlindungan penghasilan yang sensitif gender mengingat tanggung jawab perempuan yang tidak proporsional untuk pengasuhan anak.
11. Memberikan cuti sakit berbayar yang memadai yang menjelaskan karantina dan perawatan kerabat yang sakit.
12. Memastikan langkah-langkah berlaku untuk seluruh buruh, termasuk yang memiliki bentuk pekerjaan non-standar, seperti buruh paruh waktu, buruh *outsourcing*, buruh dengan kontrak “jam kosong” (*zero-hour*), dan buruh informal.

TUNTUTAN IUF COVID-19: HOTEL



PEMERINTAH

1. Mengenali risiko ketenagakerjaan dan potensi kesulitan ekonomi ekstrem yang dihadapi buruh dan, bekerja sama dengan serikat buruh dan pengusaha, memperkenalkan langkah-langkah luar biasa yang tepat untuk mengurangi risiko ini.
2. Menjamin hak untuk cuti berbayar khusus dan akses gratis ke perawatan kesehatan untuk semua buruh terlepas dari hubungan kerjanya.
3. Meregulasi semua buruh migran tidak berdokumen untuk menjamin akses ke perawatan kesehatan.
4. Memberikan cuti sakit berbayar yang memadai yang menjelaskan karantina dan perawatan kerabat yang sakit.
5. Menetapkan kebijakan cuti berbayar dan perlindungan penghasilan yang sensitif gender mengingat tanggung jawab perempuan yang tidak proporsional untuk pengasuhan anak.
6. Mengamankan pelatihan kesehatan dan keselamatan dan protokol Alat Pelindung Diri (APD).

PRAKTIK TERBAIK

Afiliasi buruh makanan Amerika Utara UFCW telah memperbarui halaman pekerjaannya untuk memudahkan anggota perhotelan UNITEHERE! untuk mencari pekerjaan di pengolahan makanan, toko bahan makanan dan ritel di garis depan perjuangan untuk memastikan keamanan pangan selama COVID-19. Pengusaha ingin mengisi posisi segera.

Untuk informasi lebih lanjut tentang kemitraan inovatif ini, lihat www.ufcwjobs.com



Panduan ketika hotel diambil alih

Di beberapa lokasi, hotel digunakan sebagai fasilitas karantina dan sebagai tempat tinggal sementara bagi orang-orang yang berisiko. Stadion, pusat konferensi, dan fasilitas layanan makanan lainnya dapat diambil alih untuk produksi makanan darurat atau sebagai situs triase medis. Pemerintah pusat atau daerah dapat diberi wewenang oleh undang-undang khusus untuk merebut properti untuk tujuan ini. Atau, mereka mungkin mengontrak fasilitas.

Di bawah ini adalah rekomendasi untuk serikat buruh untuk mengatasi situasi seperti itu.

LANGKAH 1: Menghubungi Pemerintah

Menghubungi pejabat pemerintah untuk menentukan rencana apa yang mereka miliki untuk menggunakan fasilitas tersebut.

LANGKAH 2. Pertanyaan Kunci – Pemerintah

Instansi pemerintah apa yang membuat atau menjalankan kekuasaan ini?

Siapa yang ditempatkan?

Apa tugas pekerjaan yang dibutuhkan?

Hotel mana?

Payroll siapa?

Siapa yang berhak bekerja?

Bagaimana otoritas hukum di mana kota/negara/negara bagian beroperasi?

Apakah pemerintah melakukan ini atas dasar sukarela (mis. menyewakan hotel) atau mengambilalihnya di bawah undang-undang darurat publik? Dalam kasus terakhir, apa yang dikatakan oleh hukum atau eksekutif tentang personel?

LANGKAH 3. Tuntutan Kunci - Pengusaha dan Pemerintah

- Pihak berwenang harus mengelola fasilitas melalui kontrak atau subkontrak dengan pengusaha.
- Semua anggota serikat harus dapat bekerja atas dasar sukarela tetapi akan dibayar.
- Jika sukarelawan tidak cukup tersedia, pekerjaan harus diberikan kepada buruh perhotelan serikat lainnya.
- Kesehatan dan keselamatan tidak boleh dikompromikan.
- Parkir harus tersedia dan penggunaan transportasi umum harus dicegah.
- Pemerintah harus memberikan preferensi terhadap fasilitas yang diwakili oleh serikat buruh.